

**KEJADIAN EFEK SAMPING PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI
BAWAH KULIT (IMPLANT) DI DESA BIGARAN KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mendapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Program Studi DIII Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

DAROYAH

NIM : 090105266

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

**SIDE EFFECTS INCIDENT TO USE EWUIPMENT UNDER THE SKIN
CONTRACEPTIVES (IMPLANTS) BIGARAN VILLAGE IN SUB
DISTRICT BOROBUDUR MAGELANG
YEAR 2011¹**

Daroyah², Suharni³

ABSTRACT

Implants is one of Effective Contraceptive Methods Chosen (MKET) which can increase the sustainability of the use of contraceptives. The risk increased with duration of implant usage, such as the onset of pain, bleeding, bleeding spots (*spoting*) between menstruation, and menstrual blood volume increases. Research conducted in the Village Bigaran, District of Borobudur in December 2011 which contained 80% of acceptors know to complain about the use of implants implants. The research goal was to determine the incidence of side effects of contraceptive use under the skin (implans) Bigaran Village, District of Borobudur, Magelang regency.

The study is a descriptive study wit a *one-shot* approach to *design*. The variables studies were the incidence of side effects on the use of contraceptive devices under the skin (implants). The number of samples as much as 44 implants acceptors are taken by *purposive sampling* technique for all implant acceptors in Hamlet Bigaran. Research instrument is a *checklist* and questionnaire and data were analyzed descriptively with the percentage formula.

Survey results revealed that the side effects experienced by the use of implant acceptors in Hamlet Bigaran is a spotting menstrual disorders (47.7%), metrorargi infection of the wound incision (9.1%), implant expulsion (9.1%), weight gain (13.6%) change in libido (2.3%), breast pain (4.5%), and abdominal pain (4.5%), therefore the midwives in order to provide a good understanding of the side effects of implants so that the use of implants is really based on knowledge.

Keywords: Side Effects, Implant

Bibliography: 16 books (200-2010) and 2 websites.

Number of pages: xii, 55 pages, table 1 s/d 16

¹ Title of Scientific Research

² Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Implant merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif terpilih yang dapat meningkatkan dan mempertahankan kelestarian pemakaian alat kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang mampu menjarangkan dalam jangka waktu lama dan mampu mencegah kehamilan, tetapi risiko pemakaian implant meningkat dengan lamanya pemakaian antara lain adalah timbulnya rasa sakit, perdarahan, perdarahan bercak (*spotting*) diantara haid, dan volume darah haid bertambah (Hartanto, 2003:183).

Efek samping paling utama dari alat kontrasepsi bawah kulit adalah perubahan pola haid berupa tidak mengalami haid (*amenore*), perdarahan berupa tetesan/bercak/ *spotting*, perdarahan di luar siklus (Depkes RI, 2009:16). Efek samping yang lain adalah ekspulsi implant, perubahan berat badan, jerawat, rasa nyeri pada payudara, gangguan fungsi hati, perubahan libido, pusing/ sakit kepala/ migrain, nyeri perut bagian bawah, kloasma, tromboflebitis/ tromboemboli, infeksi pada luka insisi, perubahan perasaan/ depresi, dan gangguan pertumbuhan rambut.

Cakupan peserta KB aktif (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) di Indonesia mencapai 61,4% (SDKI 2007) dan

angka ini merupakan pencapaian yang cukup tinggi diantara negara-negara ASEAN. Namun demikian metode yang dipakai lebih banyak menggunakan metode jangka pendek seperti pil dan suntik. Menurut data SDKI 2007 akseptor KB yang menggunakan suntik sebesar 31,6%, pil 13,2%, AKDR 4,8%, susuk 2,8%, tubektomi 3,1%, vasktomi 0,2% dan kondom 1,3%. Hal ini terkait dengan tingginya angka putus pemakaian (DO) pada metode jangka pendek sehingga perlu pemantauan yang terus menerus. Disamping itu pengelola program KB perlu memfokuskan sasaran pada kategori PUS dengan “4 terlalu” (terlalu muda, tua, sering dan banyak) (Depkes RI, 2009:18).

Pelayanan KB implant di wilayah Puskesmas Borobudur dilakukan di Puskesmas Borobudur. Wilayah kerja Puskesmas Borobudur terdiri dari 22 desa dan memiliki 18 Pos Kesehatan Desa (PKD) serta 3 Puskesmas Pembantu (Pustu). Data Puskesmas Borobudur pada bulan Juli 2011 menunjukkan jumlah akseptor implant terbanyak adalah Desa Kenalan yaitu 53 akseptor dan yang mengeluhkan efek samping pemakaian implant sebanyak 41 akseptor (77,3%). Jumlah akseptor implant terbanyak kedua adalah Desa Bigaran yang merupakan desa binaan penulis.

Penduduk di Desa Bigaran sebanyak 4950 jiwa, jumlah pasangan usia subur 525 pasang, jumlah akseptor keluarga berencana aktif 451 orang, yaitu akseptor pil 90 orang, akseptor suntik 240 orang, akseptor *intra uterine device* (IUD) 36 orang, akseptor alat kontrasepsi implant 46 orang, dan akseptor kondom 24 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Pendekatan yang digunakan adalah metode *one shoot design*, yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya subyek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005: 146).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor alat kontrasepsi bawah kulit (implant) di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang tahun 2011 yang berjumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2005:61). Dengan demikian, subyek penelitian ini adalah semua akseptor implant di Desa

Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang tahun 2011 dengan jumlah 44 orang dikarenakan 2 orang tidak hadir saat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Kejadian Efek Samping pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (implant)

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan gangguan haid berupa spotting di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Spoting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	21	47,7
2	Tidak ada	23	52,3
	Jumlah	44	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami gangguan haid berupa spotting yaitu 23 orang (52,3%) dan yang mengalami gangguan haid berupa spotting (bercak-bercak) sebanyak 21 orang (47,7%).

Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan gangguan haid berupa metroragi di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Metroragi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	-----------	---------------	----------------

1	Ada	20	45,5
2	Tidak ada	24	54,5
	Jumlah	44	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami gangguan haid berupa metrorragi (perdarahan diluar siklus haid) yaitu 24 orang (54,5%) dan yang mengalami gangguan haid berupa metrorragi sebanyak 20 orang (45,5%).

Tabel 3. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan gangguan haid berupa amenorea di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Amenorea	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	10	22,7
2	Tidak ada	34	77,3
	Jumlah	44	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami gangguan haid berupa amenorea (keterlambatan haid) yaitu 34 orang (77,3%) dan yang mengalami gangguan haid berupa amenorea sebanyak 10 orang (22,7%).

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan timbulnya gangguan migrain/pusing di Desa Bigaran, Kecamatan

Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Timbulnya migrain dan pusing	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	8	18,2
2	Tidak ada	36	81,8
	Jumlah	44	100,0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami gangguan migrain/pusing yaitu 36 orang (81,8%) dan yang mengalami gangguan migrain/pusing sebanyak 8 orang (18,2%).

Tabel 5. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan terjadinya infeksi pada luka insisi di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Terjadinya infeksi pada luka insisi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	4	9,1
2	Tidak ada	40	90,9
	Jumlah	44	100,0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami infeksi pada luka insisi yaitu 40 orang (90,9%) dan yang mengalami infeksi pada luka insisi sebanyak 4 orang (9,1%).

Tabel 6. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian ekspulsi implant di

Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Kejadian ekspulsi implant	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	4	9,1
2	Tidak ada	40	90,9
	Jumlah	44	100,0

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas kejadian ekspulsi implant (berpindah atau keluarnya implant) yaitu 40 orang (90,9%) dan yang mengalami kejadian ekspulsi implant sebanyak 4 orang (9,1%).

Tabel 7. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan berat badan di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Perubahan berat badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	6	13,6
2	Tidak ada	38	86,4
	Jumlah	44	100,0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami perubahan berat badan (kenaikan berat badan) yaitu 38 orang (86,4%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 6 orang (13,6%).

Tabel 8. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan libido di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Perubahan libido	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	1	2,3
2	Tidak ada	43	97,7
	Jumlah	44	100,0

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami perubahan libido yaitu 43 orang (97,7%) dan yang mengalami perubahan libido sebanyak 1 orang (2,3%).

Tabel 9. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan rasa nyeri payudara di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Rasa nyeri payudara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	2	4,5
2	Tidak ada	42	95,5
	Jumlah	44	100,0

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak merasakan nyeri payudara yaitu 42 orang (95,5%) dan yang merasakan nyeri payudara sebanyak 2 orang (4,5%).

Tabel 10. Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan rasa nyeri perut di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

No	Rasa nyeri perut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	2	4,5
2	Tidak ada	42	95,5
	Jumlah	44	100,0

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak merasakan nyeri perut yaitu 42 orang (95,5%) dan yang merasakan nyeri perut sebanyak 2 orang (4,5%).

KESIMPULAN

1. Karakteristik akseptor kontrasepsi bawah kulit (implant) di Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang adalah berumur antara 20-35 tahun (63,6%), berpendidikan SLTP (38,6%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (81,8%), dan telah memakai implant selama 3 tahun (52,3%).
2. Efek samping pemakaian kontrasepsi bawah kulit (implant) yang dialami akseptor adalah gangguan haid berupa spotting (47,7%), metrorangi (45,5%), amenorea (22,7%), yang mengalami migrain/pusing (18,2%), infeksi pada

luka insisi (9,1%), ekspulsi implant (9,1%), kenaikan berat badan (13,6%), perubahan libido (2,3%), rasa nyeri payudara (4,5%), dan rasa nyeri perut (4,5%).

SARAN

1. Bagi Bidan

Tenaga kesehatan khususnya Bidan di Desa Bigaran diharapkan memberikan pemahaman tentang efek samping implant secara menyeluruh kepada calon akseptor implant sehingga pengambilan keputusan untuk menggunakan implant benar-benar didasari oleh pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menanyakan hal yang tidak diketahui ketika diberikan penyuluhan atau konseling tentang implant sehingga benar-benar memperoleh pengetahuan tentang implant secara baik.

3. Bagi Akseptor Implant

Akseptor implant diharapkan memahami bahwa efek samping implant kebanyakan bersifat sementara dan tidak membahayakan akseptor sama seperti kontrasepsi yang lain sehingga manfaat yang diperoleh dari penggunaan implant lebih besar dibandingkan efek samping yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2009. *Pusat Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*, Depkes, Jakarta.

Hartanto, H., 2003, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfa Beta, Bandung.



STIKES
Aisyiyah
Y O G Y A K A R T A